

PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN RETAIL TRADE DI BEI

Deajeng Rosyana
deajeng04@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of current ratio variable, total asset turnover, debt to equity ratio, and net profit margin to earnings changes through financial statements that have been prepared by retail trade companies which listed in the Indonesia Stock Exchange. Population in this research is obtained by using purposive sampling method at retail trade company which listed in Indonesia Stock Exchange during 2011-2015 period and based on predetermined criteria, 10 sample retail trade is obtained. Dependent variable in this research is change of profit, while independent variable in this research is current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, and net profit margin. Methods of data analysis by using multiple linear regression analysis. The result of model feasibility with F test shows that current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, and net profit margin influence to profit change, so it can be concluded that model is feasible to be used. Partially shows that total asset turnover and profit margin significantly have positive influence to earnings change, while current ratio and debt to equity ratio have negative and significant influence to earnings change.

Keywords: *current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, net profit margin, profit change.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap perubahan laba melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan retail trade. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perubahan laba, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan net profit margin. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari kelayakan model yang dilakukan dengan uji F menunjukkan bahwa current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan net profit margin berpengaruh terhadap perubahan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan. Secara parsial menunjukkan bahwa total asset turnover dan profit margin secara signifikan berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sedangkan current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Perubahan Laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dalam dewasa ini terus mengalami peningkatan. Perekonomian ini menuntut perusahaan melakukan sesuatu untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan harus memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada untuk mendorong perusahaan melakukan pengelolaan kinerja yang efektif dan efisien. Sehingga perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

Pada umumnya masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemennya dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, serta meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern. Oleh karena itu analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi laporan keuangan.

Adapun teknik analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran dari suatu perusahaan (Sa'diyah dan Kemarauwana, 2015). Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas (Martono dan Harjito, 2005:53).

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*. *Current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2012:75) adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas dapat digunakan dalam memprediksi laba karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover*. *Total asset turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity* adalah rasio perbandingan total utang terhadap ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. *Net profit margin* menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Dari masing-masing kelompok rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan atau perubahan laba dari suatu perusahaan. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba dari dua periode pelaporan laba. Perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Begitu juga sebaliknya jika perubahan laba rendah menandakan laba yang dihasilkan perusahaan juga rendah (Janros1,2015). Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena perubahan laba tidak stabil dari tahun ke tahun maka perlu dianalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam pencapaian laba.

Penelitian ini menggunakan perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan *Retail Trade* menyediakan segala aspek kebutuhan hidup masyarakat. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan gaya hidup masyarakat yang relatif konsumtif. Perusahaan *Retail Trade* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang

dagang ataupun jasa, sesuai kebutuhan pasar saat ini. Dilihat dari perkembangannya menunjukkan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam keadaan apapun. Karena dalam kondisi krisis atau tidak perusahaan masih tetap dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI?, (4) Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI?.

Sesuai dengan perumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI, (2) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Aktivitas terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI, (3) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI, (4) Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap perubahan laba pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signaling

Tandelilin (2010:579) menyatakan bahwa teori signaling berasumsi bahwa informasi yang terjadi di pasar menyebabkan manajer harus melakukan koreksi informasi dengan cara memberikan tindakan nyata dan secara jelas akan ditangkap sebagai *signal* yang membedakannya dari perusahaan lain. Contoh mengenai penyampaian informasi melalui teori signaling adalah dengan pengumuman laba. Karena pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi, serta memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Ifada dan Puspitasari,2016). Apabila manajemen mengumumkan laba yang naik, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif baik di masa yang akan datang. Tetapi apabila manajemen mengumumkan laba yang turun atau rendah, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif tidak baik di masa yang akan datang. Sinyal tentang bagus nya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus, akan sulit dipercaya oleh pasar.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2003:34) laporan keuangan mempunyai dua tujuan, yaitu menganalisis kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan kondisi keuangan (prestasi dan posisi keuangan) perusahaan pada masa mendatang. Laporan keuangan juga berguna untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan bisa lebih berarti apabila mudah dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan yang dilihat dari tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko

atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan (Kasmir, 2017:66).

Analisis Rasio Keuangan

Alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Harahap (2007:297) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Menurut Hanafi dan Halim (2003:52) analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan: a) Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama. b) Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Jenis-jenis rasio keuangan:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia (Martono dan Harjito, 2005:55).

Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Total Assets Turn Over

Total assets turnover adalah rasio yang digunakan guna mengukur perputaran semua aktiva perusahaan serta mengukur penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utangnya dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Perlu dicermati bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan selain aktiva yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Artinya besarnya laba perusahaan yang ingin dicapai haruslah sesuai dengan harapan dan bukan asal untung.

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017:200).

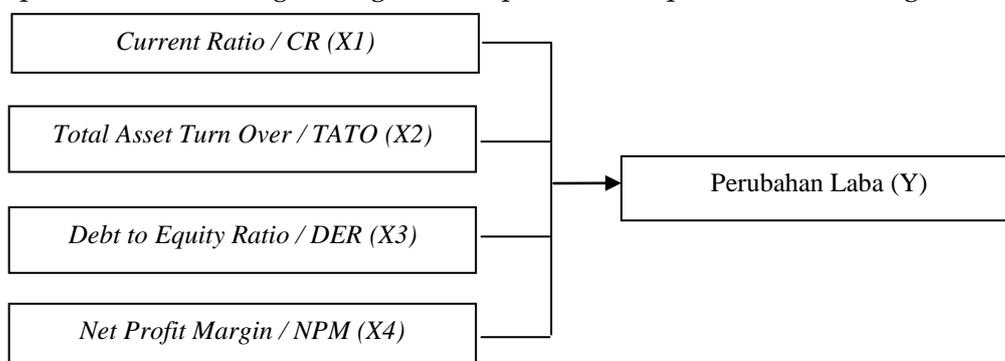
Perubahan Laba

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Memperoleh laba yang optimal merupakan tujuan utama perusahaan dalam membuktikan bahwa telah melakukan kegiatan usahanya dengan sangat baik. Hanafi dan Halim (2012:94), menyatakan bahwa pertumbuhan atau perubahan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: a)besarnya perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi; b)umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah; c)tingkat *leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba; d)tingkat penjualan, tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi; e)perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Perusahaan selalu menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Adanya peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan maupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena perubahan laba tidak stabil dari tahun ke tahun maka perlu dianalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam pencapaian laba.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka diambil pemahaman tentang kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengaruh Current Ratio terhadap Perubahan Laba

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi hutang yang harus di bayar saat jatuh tempo. Aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang menunjukkan suatu yang harus dibayar pada jatuh tempo. Rasio yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas tinggi. Cara mengukur kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan pedoman 2:1 atau 200% rasio minimum yang harus dipertahankan perusahaan. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan mampu menutupi semua hutang atau kewajiban lancarnya, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap perolehan laba. Laba yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak dapat mengelola aktiva lancarnya dengan baik.

Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Perubahan Laba

Total asset turnover adalah perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan baik maka penjualan perusahaan akan meningkat yang berdampak pada meningkatnya laba. Semakin tinggi *total asset turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hery (2016:168) mengemukakan bahwa rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh debitor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba akan semakin rendah, karena proporsi modal perusahaan lebih kecil daripada kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba setelah pajak dari penjualan bersihnya. Hery (2016:199) mengatakan semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah NPM berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai bukti hipotesis. Pemilihan jenis penelitian disini juga didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Tujuan

penelitian disini adalah ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif menurut Sugiyono (2007:91) merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* di mana teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:156). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: a) Sampel yang dipilih adalah perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih beroperasi selama tahun penelitian, yaitu pada tahun 2011 sampai dengan 2015; b) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2011 sampai dengan 2015; c) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangannya; d) Perusahaan tidak mengalami rugi atau menghasilkan laba positif selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
3	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
4	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
5	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
6	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
7	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
8	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
10	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berdasarkan sumbernya dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data yang diperoleh umumnya berupa bukti atau catatan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan, dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan *Retail Trade* dari tahun 2011-2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas yang terdiri dari:

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Standar yang sering kali dipakai dalam praktik rasio lancar ini adalah 200% (2:1), yang sudah cukup dianggap baik sebagai ukuran perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2017:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Total Asset Turn Over

Total assets turnover adalah rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan serta mengukur penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari rasio ini sebagai berikut (Kasmir, 2017:186):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seluruh utang dengan seluruh ekuitas, serta berguna mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk *debt to equity ratio* yang dapat digunakan adalah (Kasmir, 2017:158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap tingkat penjualan. Untuk mencari *net profit margin* adalah dengan rumus (Kasmir,2017:200):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh dengan membandingkan laba perusahaan tahun sebelumnya. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan laba bersih setelah dikurangi pajak. Penggunaan laba bersih sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan pertumbuhan atau perubahan laba. Perhitungan perubahan laba relatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Hutabarat,2013):

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}}$$

Dimana, ΔY = Perubahan laba untuk periode t; Y_t = Periode laba; $Y_{(t-1)}$ = Laba pada periode sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel Independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba secara linier yang disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_4 NPM + e$$

Dimana: PL = Perubahan Laba, α = Konstanta, β = Koefisien Regresi, CR= *Current Ratio*, TATO = *Total Asset Turnover*, DER = *Debt to Equity Ratio*, NPM= *Net Profit Margin*, e = *Standart error*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Wiyono (2011:149) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) maupun pendekatan grafik. Dalam uji ini akan menggunakan tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% dan menggunakan grafik normal plot.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Korelasi antara variabel bebas dapat di deteksi apabila mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi (Wiyono, 2011:165). Uji ini bertujuan dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Dasar pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut: a) Apabila $du < DW < 4-du$ berarti tidak ada masalah autokorelasi, b) Bila $du \leq DW \leq dl$ atau $4-du \geq DW \geq 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil, c) Bila $DW < dl$ maka terjadi autokorelasi positif, d) Bila $DW > 4-dl$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda dengan menggunakan α sebesar 5%. Dimana kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: a) Jika $p\text{-value}$ (pada kolom Sig.) $>$ *level of significant* (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan; b) Jika $p\text{-value}$ (pada kolom Sig.) $<$ *level of significant* (0,05) maka model regresi layak digunakan.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Kecilnya nilai R^2 menjelaskan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Tingkat signifikannya (Sig t) masing-masing variabel dependen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen; b) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Dari hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan spss 20, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-,319	,163			-1,959	,056
Current Ratio	-,137	,050	-,494		-2,758	,008
Total Asset Turn Over	,219	,056	,581		3,904	,000
Debt to Equity Ratio	-,109	,038	-,351		-2,843	,007
Net Profit Margin	8,463	2,224	,764		3,806	,000

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut: a) Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (α) adalah sebesar -0,319 artinya jika variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sama dengan nol atau tidak ada, maka nilai perubahan laba sebesar -0,319; b) Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar -0,137 menunjukkan korelasi negatif serta menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan berlawanan antara rasio likuiditas (*current ratio*) dengan perubahan laba. Hal ini mengartikan jika tingkat likuiditas naik maka perubahan laba akan turun; c) Nilai koefisien *total asset turnover* sebesar 0,219 menunjukkan korelasi positif serta menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan searah antara rasio aktivitas (*total asset turnover*) dengan perubahan laba. Hal ini mengartikan jika *total asset turnover* naik maka dapat meningkatkan perubahan laba; d) Nilai koefisien *debt to equity ratio* sebesar -0,109 menunjukkan korelasi negatif serta menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan berlawanan antara rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dengan perubahan laba. Hal ini mengartikan bahwa variabel *debt to equity ratio* naik maka perubahan laba akan turun; e) Nilai koefisien *net profit margin* sebesar 8,463 menunjukkan korelasi positif serta menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan searah antara rasio profitabilitas (*net profit margin*) dengan perubahan laba. Hal ini mengartikan jika tingkat profitabilitas naik maka perubahan laba juga akan naik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria jika nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal. Tetapi sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang menggunakan program SPSS 20 didapat hasil seperti pada tabel 3 berikut:

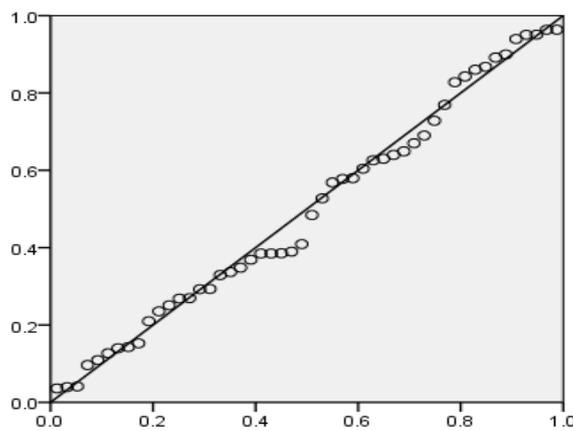
Tabel 3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,95831485
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	0,095
	Positive	0,095
	Negative	-0,058
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,672
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,757

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,757 > 0,05 sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), uji normalitas juga dapat dilakukan dengan grafik normal plot dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Dari Gambar 2 pada grafik penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan gemikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan grafik, telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:103) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Korelasi antara variabel bebas dapat di deteksi apabila mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* kurang dari 0,10.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	Current Ratio	0,449	2,230	Bebas Multikolinieritas
	Total Asset Turn Over	0,649	1,541	Bebas Multikolinieritas
	Debt to Equity Ratio	0,944	1,060	Bebas Multikolinieritas
	Net Profit Margin	0,357	2,803	Bebas Multikolinieritas

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi (Wiyono, 2011:165). Uji ini bertujuan dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut: a) $< 1,378$ autokorelasi positif; b) $1,378$ s.d $1,72$ daerah keragu-raguan; c) $1,72$ s.d $2,28$ tidak ada autokorelasi; d) $2,28$ s.d $2,622$ daerah keragu-raguan; e) $> 2,622$ autokorelasi negatif. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 5
Uji Autokorelasi

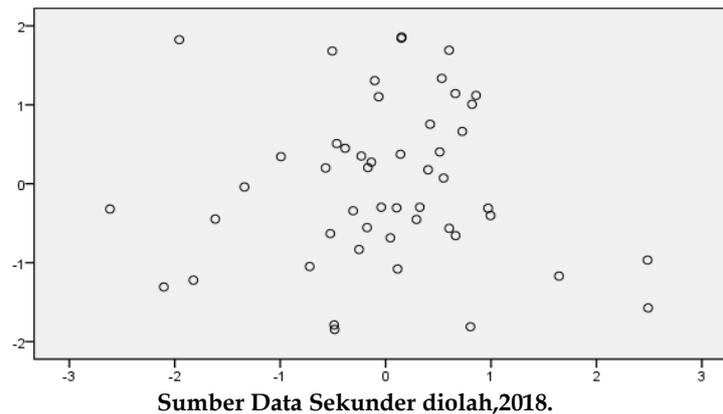
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,593 ^a	0,352	0,295	0,43651	2,219

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Hasil analisis Tabel 5 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,219. Jika dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan n (ukuran sampel) sebanyak 50 dan K (jumlah variabel bebas) sebanyak 4 maka akan diperoleh nilai $dL = 1,378$ dan $dU = 1,721$ sehingga $4-dU = 2,28$. Karena Durbin-Watson sebesar 2,219 berada diantara dU dengan $4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* dengan ketentuan jika terdapat pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi perubahan laba melalui variabel independen yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin*.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda dengan menggunakan α sebesar 5%. Artinya model dikatakan layak jika hasil pengolahan dari SPSS menunjukkan nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan dari hasil uji kelayakan model yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,937	4	0,734	6,116	,001 ^b
Residual	5,403	45	0,120		
Total	8,340	49			

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,001 < 0,05$.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan dari hasil uji Koefisien determinasi R square yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	0,352	0,295	0,34651

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,352 yang menunjukkan bahwa hanya 35,2% variasi perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Dengan kata lain, perubahan laba perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* sebesar 35,2% sedangkan sisanya sebesar 64,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (pengujian secara parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikannya (Sig t) masing-masing variabel dependen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Berdasarkan dari hasil uji t yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	-2,758	0,008	Signifikan
<i>Total Asset Turn Over</i>	3,904	0,000	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-2,843	0,007	Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	3,806	0,000	Signifikan

Sumber Data Sekunder diolah, 2018.

Pada Tabel 8 diperoleh hasil perhitungan uji t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut: a) Uji t antara *Current Ratio* terhadap perubahan laba diperoleh tingkat signifikan variabel *Current Ratio* sebesar 0,008 ($<0,05$) berarti bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba; b) Uji t antara *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba diperoleh diperoleh tingkat signifikan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,000 ($<0,05$) berarti bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba; c) Uji t antara *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba diperoleh diperoleh tingkat signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,007 ($<0,05$) berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba; d) Uji t antara *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba diperoleh diperoleh tingkat signifikan variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,000 ($<0,05$) berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Perubahan Laba

Current Ratio dikatakan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan mampu memenuhi atau menutupi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin rendah perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya atau perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Akan tetapi bila *Current Ratio* tinggi belum tentu juga bisa disimpulkan bahwa keadaan perusahaan saat itu baik karena kas tidak digunakan dengan baik. Serta belum tentu juga bisa menjamin perusahaan mampu menutupi utang jangka pendeknya, hal ini dikarenakan penyaluran aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Penggunaan kebijakan pendanaan dengan proporsi utang yang tinggi dalam jangka pendek tentu akan berpengaruh terhadap menurunnya perubahan laba perusahaan. Karena perusahaan menanggung biaya kebangkrutan akibat menggunakan utang jangka pendek yang tinggi dan perusahaan kurang bijak dalam pengambilan keputusan untuk membelanjakan dananya.

Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba

Total asset turnover dikatakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan *Retail Trade* telah efektif menggunakan total aktiva yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Penggunaan total aktiva ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil dari kegiatan penjualan yang maksimal. Maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total aktivanya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan yang berdampak pada peningkatan dan perubahan laba. Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan meningkat karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian semakin efektif perputaran atau pengelolaan asset perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat investor.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio dapat dikatakan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba. Hal ini berarti bahwa dengan *debt to equity ratio* yang semakin tinggi maka perubahan laba perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal sendiri. Dominasi atas utang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Keuntungan perusahaan akan semakin berkurang sebab digunakan untuk membayar bunga dari hutangnya tersebut. Namun sebaliknya apabila peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, maka *debt to equity ratio* dapat meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Net profit margin dapat dikatakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Semakin besar *net profit margin* maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi, oleh sebab itu akan mempengaruhi meningkatnya laba perusahaan. *net profit margin* yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru. Sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *Retail Trade* karena saat periode pengamatan, aktivanya dalam keadaan kurang baik tiap tahun. Meskipun tiap tahun mengalami penurunan, tetapi perusahaan masih mampu membayar kewajiban jangka pendeknya; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Perusahaan mempunyai kemampuan dalam meningkatkan penjualan, artinya bahwa penjualan yang dilakukan perusahaan masih cukup stabil dalam meningkatkan jumlah total aktiva tetap yang dimiliki. Sehingga semakin efektif perputaran atau pengelolaan asset perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat investor; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *Retail Trade* karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modalnya sendiri untuk menjalankan kegiatan operasinya; (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan *Retail Trade* mampu mengkonversikan penjualan menjadi laba bersih dengan cara pengembangan penjualan produknya kepada masyarakat serta pengelolaan biaya operasional secara efisien sehingga meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Sehingga laba perusahaan mengalami kenaikan.

Saran

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Hendaknya perusahaan memperhatikan pengelolaan keuangannya terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan rasio keuangannya agar tercapai peningkatan laba yang diinginkan; (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan *Retail Trade* saja tetapi ditambah kategori industri lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, MM. dan A. Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- _____ dan _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemenn YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis ktitis atas laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- Hutabarat, S. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal MIX*.3(2):198-210.
- Ifada, L.M. dan T. Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 13(1):97-108.
- Janrosl, V.S.E 2015. Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen*. 1(2):225-230.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Cetakan kesepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sa'diyah, H. dan M. Kemarauwana. 2015. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba di PT Skill Indotimur Agung Surabaya Tahun 2002-2011. *Ebis*. 7(1):75-84.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portopolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. STIM YKPN. Yogyakarta.